



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI THAHARAH
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NADWA AIRAPA KM 18
KECAMATAN SINUNUKAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

EPI ERNAYANTI

NIM. 19 201 00259

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI THAHARAH
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NADWA AIRAPA KM 18
KECAMATAN SINUNUKAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**EPI ERNAYANTI
NIM. 19 201 00259**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI THAHARAH
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NADWA AIRAPA KM 18
KECAMATAN SINUNUKAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

EPI ERNAYANTI
NIM. 19 201 00259



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Muhfison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Epi Ernayanti
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

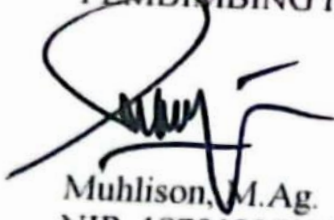
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Epi Ernayanti yang berjudul "**Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiringdengandal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

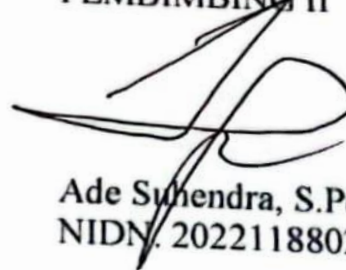
Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Muhlison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Epi Ernayanti
NIM : 19 201 00259
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 11 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Epi Ernayanti
NIM. 19 201 00259

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Epi Ernayanti
NIM : 19 201 00259
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 11 Juli 2023

Yang menyatakan



Epi Ernayanti
NIM. 19 201 00259

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Epi Ernayanti
NIM : 18 201 00259
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.





Padangsidempuan, 11 Juli 2023



Epi Ernayanti
NIM. 19 201 00259

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : EPI ERNAYANTI
NIM : 19 201 00259
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI
THAHARAH KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NADWA
AIRAPA KM 18 KECAMATAN SINUNUKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr.Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi & Bahasa)	
3.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 26 Juli 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 79/B
IPK	: 3,47
Predikat	: Sangat Memuaskan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi
Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren
Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan

Epi Ernayanti

1920100259

n : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 18 Juli 2023



Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP 19720120 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : EPI ERNAYANTI
Nim : 19 201 00259
Judul : Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2023

Skripsi ini berjudul Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan pada Tahun Ajaran 2022 / 2023. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan penelitian Kualitatif. Dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian di atas dapat diperoleh, Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden penelitian serta observasi langsung kelapangan. Bahwa guru pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan pembelajaran fikih tersebut dengan catatan harus disesuaikan antara metode dan materi agar saling berkesinambungan. Selain dari itu, kendala yang dapat menghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran fikih antara lain ialah keterbatasan waktu serta pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh dan murid yang kurang kondusif.

Kata Kunci: Pelaksanaa Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fikih Materi Thaharah.

ABSTRACTS

Name : EPI ERNAYANTI
Nim : 19 201 00259
Title : **Implementation of the Demonstration Method in Fiqh Subjects: Thaharah Material for Eighth Grade of Islamic Junior High School at Nadwa Airapa Km 18, Sinunukan District**
Course : **Tarbiyah**
Years : **2023**

This thesis's title is "Implementation of the Demonstration Method in Fiqh Subjects: Thaharah Material in Eighth Grade of Nadwa Airapa Km 18 Islamic Junior High School, Sinunukan District, in the Academic Year 2022/2023." The issue addressed in this research is how the implementation and to identify the challenges faced during demonstration method in Fiqh subject of Thaharah material in eighth-grade students of Nadwa Airapa Km 18 Islamic Junior High School, Sinunukan District.

The author employed a qualitative research approach. The data was collected using observation, interviews, and documentary analysis.

Results of this research showed the implementation of the demonstration method Fiqh subject: Thaharah material in eighth-grade students of Nadwa Airapa Km 18 Islamic Junior High School, Sinunukan District, is considered satisfactory. This results were obtained through interviews with participants and direct observations. Teachers need to deliver Fiqh lesson with implementation demonstration method and adapting the method with teaching material needs to be maintained to ensure continuity. Furthermore, challenges found that faced teaching and learning process in Fiqh subjects include time constraints and the inability to supervise students, along with a less conducive learning environment.

Keyword: Implementation of Demonstration Method, Fiqh Subject. Thaharah Material.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bermula segala puja dan puji itu hak milik pasti bagi Allah Tuhan sekalian alam yang memberikan dan menganugerahkan kepada kita rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini sebagai tanda kebesaran dan keagunganNya dan menghamparkan sedikit dari ilmuNya dipermukaan bumi ini. Serta shalawat dan salam marilah kita junjungkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang membawa risalah kebenaran dan keadilan di dalam hidup ini dan kehidupan sekalian alam.

Sudah merupakan tugas dan kewajiban bagi para penggali / penganut ilmu untuk mendalami suatu permasalahan yang lazim timbul dalam dunia pendidikan khususnya disekolah-sekolah. Hal ini pula yang merupakan bahagian dari tanggung jawab penulis untuk membahas suatu tulisan ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penulisan Skripsi dengan judul : “ Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Muhlison, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Muhlison, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Pimpinan Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan (Ustadz Abd. Rahman Batubara), serta Roisul Muallimi (Ustadz Irman Armedi, S.Pd) dan guru mata pelajaran fikih (Ibu Annisya Rahma, S.Pd), yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini, serta seluruh Ustadz/Ustazah dan santri/santriwati Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Teristimewa kepada (Ayahanda tercinta Gusli Simanjuntak dan Ibunda tercinta Asna Alawiyah Pane) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
10. Kakak tersayang Ayu Paramita dan Adek tersayang Ros saito serta Abang Ipar saya Nurul Arifin Pulungan, dan Keponakan ku yang paling kami sayangi

Azham Al-faizan Endar Pulungan, serta keluarga besar yang telah memberi dukungan moril dan material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat terbaik (Riswan Siregar, Tika Delisma, Faujiah Dalimunthe, Nining Lupita sari, Nur Asiah dan Fitriani), yang membantu kesulitan penulis dan selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
12. Terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI Angkatan 2019 yang tidak dituliskan satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian. Untuk itu peneliti menerima kritikan serta saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi hasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin-Amin Ya robbal Alamin.

Padangsidempuan Juli 2023

Penulis

Epi Ernayanti

NIM. 1920100259

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUS SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sitematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Metode Demonstrasi	12
a. Pengertian Metode Demonstrasi.....	12
b. Syarat-Syarat Metode Demonstrasi	14
c. Kelebihan Metode Demonstrasi	14
d. Kelemahan-Kelemahan Metode Demonstari	15
e. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi	15

2. Pembelajaran Fikih.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Fikih.....	17
b. Tujuan Pembelajaran Fikih.....	18
c. Fungsi Pembelajaran Fikih.....	19
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih.....	19
e. Karakteristik Pembelajaran Fikih.....	20
f. Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.....	20
3. Thaharah.....	21
a. Pengertian Thaharah.....	21
b. Hakikat dan Fungsi Thaharah.....	27
c. Sarana Thaharah.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nadwa	39
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nadwa.....	41
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nadwa.....	42
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	43
5. Data Guru Pondok Pesantren Nadwa.....	44
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nadwa	45
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.....	48
a. Membuat Perencanaan	48
b. Membuat Pendahuluan.....	49
c. Membuat Pelaksanaan.....	51
d. Membuat Penutup	55
2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan	59

a. Waktu yang Terbatas.....	59
b. Pengawasan Terhadap Murid Tidak Bisa Dilakukan Secara Menyeluruh	61
c. Murid yang Kurang Kondusif	62
C. Analisis Hasil Penelitian	63
1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan	63
2. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan	64
D. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nadwa	43
Table 2 Data Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Nadwa	44
Table 3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nadwa	46
Table 4 Keadaan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Nadwa	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Pedoman Observasi
Lampiran III	Dokumentasi
Lampiran IV	Surat Pengesahan Judul
Lampiran V	Surat Riset Penelitian
Lampiran VI	Balasan Surat Riset Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan dapat berkembang sebagaimana semestinya, maka banyak orang yang terus menerus belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuannya, sebagaimana kata pepatah mengatakan Teruslah menjadi orang yang mencari ilmu kapanpun dan dimanapun, baik itu ilmu umum maupun ilmu agama karna ilmu itu adalah suatu pedoman bagi umat manusia dalam kehidupan dunia maupun akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *“Dan dia ajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman “sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar.”¹*

Menurut beberapa ahli tafsir, Allah mengajarkan adam nama-nama benda yang bergerak dan diam. Ulama lainnya mengatakan Allah mengajari

¹ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 31, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Sygma Exagrafika, (Bandung: 2009), hlm. 6.

adam nama-nama malaikat, sementara yang lain menganggap Allah mengajari adam nama-nama semua keturunannya sampai hari kiamat.²

Menurut UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya semua kegiatan pendidikan, lebih khusus lagi kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran ialah cara-cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas secara peraktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran maka guru melakukannya dengan berbagai metode ketika pelaksanaan pembelajaran itu berlangsung. Jadi, metode itu adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplentasikan strategi yang sudah dirancang oleh guru tersebut sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran, adapun metode yang digunakan pada pembelajaran fikih materi thaharah adalah metode demonstrasi.

² Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya* (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1991), hlm. 115.

³ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 34.

Metode demonstrasi adalah terdiri dari dua kata yaitu metode dan demonstrasi. Metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sedangkan demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Sebab kata demonstrasi diambil dari “*demonstration*” (to show) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses keberlangsungan sesuatu.

Metode demonstrasi dipandang sangat penting, karena guru atau siswa dapat memperlihatkan ataupun memperagakan pada seluruh anggota kelas, misalnya bagaimana cara *thaharah* yang sesuai dengan syariat Islam. Tentu saja sebagai peserta didik dituntut untuk mampu mempraktikkan sebagaimana yang diajarkan oleh guru. Hal ini dipandang penting karena *thaharah* adalah suatu pekerjaan yang wajib dikala hendak mengerjakan ibadah.

Adapun metode yang sering digunakan guru pada pembelajaran fikih Pondok Pesantren Nadwa ialah metode diskusi, metode ceramah, metode memberi tugas, tanya jawab. Akan tetapi, dengan menggunakan metode ini peneliti melihat masih kurang pemahaman siswa dalam memahami materi fikih, sehingga siswa belum benar-benar bisa mengamalkannya ketika ingin melaksanakan wudhu. Maka dari itu, peneliti memilih metode demonstrasi, dengan menggunakan metode demonstrasi yang tepat seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan dan juga menjadi pengalaman yang disenangi anak didik. Oleh karena itu, untuk menciptakan

suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fikih, guru dapat memilih metode demonstrasi karena dalam mata pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau diperaktikkan seperti tata cara bersuci (Thaharah) dan lain-lain sebagainya.

Dalam hal ini, maka metode demonstrasi merupakan salah satu metode dari sekian banyaknya metode yang dipergunakan dengan sistem pembelajaran melalui pendemonstrasian terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Walaupun dalam metode demonstrasi peran siswa hanya memperhatikan, akan tetapi metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih bagus dikarenakan dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa tidak hanya mendengar tetapi juga dapat melihat peristiwa yang terjadi dengan mengamati secara langsung serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode demonstrasi ini peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tentang suatu konsep khususnya mata pelajaran fikih.

Arti penting fikih bagi umat Islam tidak dapat dipungkiri. Fikih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fikih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama yang menjalankan aturan syari'at Islam. Dalam pembelajaran

fikih bukan hanya metode yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, rendahnya kesadaran dikalangan siswa dan kurangnya sarana pendukung untuk mempelajari pelajaran fikih juga sangat berpengaruh pada prestasi pelajaran fikih.

Dengan demikian, salah satu yang harus dilakukan seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan, seperti pada materi *thaharah* tepat pada pokok bahasan tentang wudhu' guru menerapkan metode demonstrasi. Karena pada materi tersebut guru sangat diharapkan mampu untuk mendemonstrasikan materi pelajarannya, guna supaya siswa mampu untuk mempraktikkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan”**.

B. Batasan Masalah

Berhubung karena luasnya permasalahan yang perlu dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, sementara kemampuan penulis cukup terbatas untuk mengkaji seluruhnya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya mencakup masalah tentang bagaimana Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah

kelas VIII Madrasan Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini satu persatu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan. Berdasarkan batasan dikemukakan oleh Purwadarmita di atas, maka jelas dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana. Menurut *the liang gie* bahwa pengertian pelaksanaan itu adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara dilaksanakan.⁴

Pelaksanaan adalah merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara rancang dan terperinci.

⁴ Nuraini, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara," *Jurnal Literasionologi*, volume 6, no. 2, Januari-Juni 2021, hlm. 68.

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan wujud ataupun implementasi yang dilakukan guru dalam menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukannya.⁵ Misalnya demonstrasi tentang cara bersuci *thaharah*.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar, tentunya memilih unsur-unsur di dalamnya.⁶ Pembelajaran yang dimaksud ialah kegiatan belajar mengajar fikih. Fikih dari segi bahasa, perkataan *fikih* berasal dari akar kata *fa,qah* dan *ha* (فقه) yang berarti paham atau pengetahuan tentang sesuatu. Dapat ditegaskan bahwa perkataan fikih itu menunjuk kepada pengetahuan tentang hukum agama, hukum-hukum

⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45.

⁶ Sefta Wulandari, "Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran", *Skripsi* (lampung: UIN Raden Intan,2019), hlm. 15.

syariat (*knowledge of the law*), salah satu doa yang menyatakan اللهم فقهه في الدين وعلمه التأويل yang artinya (ya allah, ajarkanlah padanya pengetahuan agama dan jadikanlah dia memahami segala perkara yang sulit).

Jadi yang dimaksud pembelajaran mata pelajaran fikih di sini adalah salah satu materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah/madrasah sebagai proses pemberian petunjuk kepada orang lain untuk memperoleh suatu kaidah tentang keimanan kepada Tuhan dan tata peribadatan, serta tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam.

4. Materi Taharah

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum.⁷ Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa pembekalan anak didik dengan materi pendidikan. Taharah menurut bahasa adalah kebersihan, kesucian dari najis dan kotoran, baik *hissiyy* (yang nampak) maupun *ma'nawi* (yang tidak nampak). Atau dengan kata lain, adalah kebersihan khusus dan bermacam-macam yang dilakukan dengan berinstinja, berwudhu, dan lain-

⁷ Sabarudin, "Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013", *Jurnal An-Nur*, Volume 04, No. 01, Januari 2018, hlm. 3.

lain sebagainya.⁸ *Thaharah* yang dimaksud peneliti mengkaji mengenai Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah tentang tata cara berwudhu.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa skripsi ini adalah suatu pembahasan tentang Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁸ Linda, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Thaharah”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020), hlm. 10.

1. untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.
2. Untuk menemukan kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Untuk siswa: dengan adanya pelaksanaan metode demonstrasi ini dapat mempermudah siswa dalam memahami Pembelajaran fikih Materi Thaharah di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.
2. Bagi peneliti sendiri: sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan

Agama Islam, di UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut.

Bab I: merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: membahas tentang tinjauan pustaka, yang terdiri atas kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III: membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: membahas tentang hasil penelitian yang terdiri atas temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V: membahas tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Selanjutnya yaitu tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* yaitu “jalan” atau cara. Dengan demikian, metode ini dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan. Dalam bahasa arab metode dilingkupkan dengan beberapa kata, terkadang digunakan kata *AL-Thariqoh* yang berarti jalan, dan ada juga disebut *Manhaj* yang berarti sistem, dan *AL-wasilah* yang berarti perantara. Akan tetapi, yang biasa digunakan adalah *Al-Thariqih* sebagai mana kata ini banyak dipergunakan dalam *Al-Qur’an*.⁹

Metode secara umum juga telah diterangkan dalam firman Allah yaitu dalam *Al-Qur’an* surat *An-Nahl* ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁹ Anggi Fratiwi, “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Makharijul Huruf Siswa Kelas VII di SMP N 3 Padang Sidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 18.

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁰

Ayat di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa dalam menyampaikan suatu ajaran haruslah menggunakan metode atau cara yang tepat dan baik, agar yang disampaikan dapat diterima, dipahami bahkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode atau cara mengajar ialah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran. Jalan itu adalah *khuttah* (garis) yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam kelas waktu mengajar. Diantara metode yang harus dikuasai oleh guru adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.¹¹

¹⁰ Al- Qur'an Surat An- Nahl Ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Sygma Exagrafika (Bandung: 2009), hlm. 281.

¹¹ Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputes Pers, 2002), hlm. 190.

Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran lebih baik dan sempurna. Begitu juga metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih, misalnya bagaimana cara berwudhu dengan benar dan lain-lain sebagainya. Kata demonstrasi diambil dari “*demonstration*” (*to show*) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses keberlangsungan sesuatu. Defenisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid, sehingga ilmu atau keterampilan yang didemostrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

b. Syarat-Syarat Metode Demonstrasi

- 1) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu,
- 2) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas,
- 3) Untuk menghindari verbalisme,
- 4) Untuk membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab akan menarik,
- 5) Apabila media atau alat peragaan itu lengkap.¹²

c. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran.

¹² Yunus Nasma, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Tarnate: Stain Ternate, 2000), hlm. 77.

- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada peserta didik.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.¹³

d. Kelemahan-Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak,
- 2) Tidak efektif bila terbatasnya sarana,
- 3) Terlalu sering mengadakan bisa menghalangi proses berpikir dengan gaya abstraksinya,
- 4) Sukar dilaksanakan bila peserta didik tidak hadir sebagian.¹⁴

e. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- a) Rumusan masalah yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- c) Lakukan uji coba demonstrasi.

¹³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Yayasan Pena: Banda Aceh, 2017), hlm. 182

¹⁴ Yunus Nasma, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,, hlm. 79.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
- c) Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi
- d) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi
- e) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
- f) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
- g) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi
- h) Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain itu juga, ada

baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu perbaikan selanjutnya.

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih dalam bahasa arab berarti paham, pengertian atau pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 123 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang disekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan dari padamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa.*

Fikih menurut bahasa berarti Al-fahmu (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-qur'an dan hadis-hadis ahkam. Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Adapun hukum yang dibahas dalam fikih menyangkut *amaliyyi* atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, dan lain-lain sebagainya.

Menurut Al-Syatibi fikih adalah pemahaman tentang syari'ah dan menyelidiki tentang Syari'ah/menegakkan arti syari'ah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan.¹⁵

Secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁶

¹⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih...*, hlm. 3.

¹⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih". *Jurnal Al- Makrifah*, Volume 4, No. 2, Oktober 2019, hlm. 37.

c. Fungsi Pembelajaran Fikih

Adapun fungsi mata pembelajaran fikih ialah untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaafafah* (sempurna).¹⁷

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Secara umum, pembahasan fikih ini mencakup dua bidang yaitu:

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti, tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah, haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹⁸

e. Karakteristik Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih yang merupakan bagian yang dipelajari agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran fikih ini memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan

¹⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih". *Jurnal Al- Makrifah*, Volume,,, hlm. 37.

¹⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih". *Jurnal Al- Makrifah*, Volume,,, hlm. 38

serta mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam pembelajaran fikih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fikih.¹⁹

f. Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Eksistensi madrasah di Indonesia juga sebagai lembaga pendidikan Islam. Madrasah terdiri atas, Madrasah Ibtidaiyah (dasar), Madrasah Tsanawiyah (sekolah menengah pertama) dan Madrasah Aliyah (sekolah menengah) memiliki kontribusi yang sama dengan sekolah umum lainnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kelancaran pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah juga sangat tergantung pada berfungsi tidaknya sistem kerjasama dalam kehidupan umat Islam. Pelembagaan pendidikan salah satunya adalah madrasah. Pengembangan berbagai jenis dan jenjang pendidikan Islam, didorong oleh nilai dan semangat mengamalkan ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104:

والتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون
عن المنكر واولئك هم المفلحون

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang yang beruntung” (QS.3:104).²⁰

¹⁹ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqh...”, hlm. 38.

²⁰ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Oktober 2006), hlm. 196

3. Thaharah

a. Pengertian Thaharah

Secara etimologi thaharah artinya bersih dan suci.²¹ Yang maknanya dapat dipahami menjadi dua bagian. *Pertama*, taharah Al-batinah yang bermakna pembersihan diri dari dosa dengan taubat yang benar, seperti pembersihan perilaku hati dari syirik, ragu, dengki, dendam, sombong, dan riya menuju perilaku yang ikhlas. *Kedua*, taharah Az-zahiriyyah yaitu pembersihkan diri dari najis dan hadas.

Sementara itu, menurut terminologi istilah, *taharah* berarti usaha membersihkan dari hadas dan najis. Hadas adalah kotoran yang bersifat fisik/tidak nyata, sedangkan najis adalah kotor yang bersifat fisik/nyata secara indrawi. Usaha membersihkan diri/tubuh, pakaian, tempat salat, dan lain-lain yang terkena najis dapat dilakukan dengan menggunakan air bersih, Sedangkan usaha membersihkan diri dari hadas dapat dilakukan dengan cara beristinja, berwudhu', mandi, ataupun tayammum.

Bersuci dari hadas, baik hadas besar atau hadas kecil hanya pada bagian badan saja. Bersuci dari najis berlaku pada badan, pakaian dan tempat, yaitu dengan cara menghilangkannya najis tersebut dengan menggunakan air yang suci lagi menyucikan.

²¹ Ali Imran Sinaga, *Fikih I Taharah, Ibadah, Muamalah* (Medan: Ciputaska Media Perintis, 2009), hlm. 1.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi,

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ آذَى لَا فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang membersihkan (mensucikan) diri. (Q.S. al-Baqarah:222).*

Adapun tafsiran dari ayat di atas adalah menurut pendapat Anas ibnu Malik, bahwa kaum yahudi madinah telah mengucilkan wanita yang sedang haid, tidak dibolehkan minum dan makan bersama mereka. Rasul ditanya mengenai adat ini, dan Allah menurunkan ayat ini.²²

Terdapat juga nada yang sama dalam sabda Rasulullah saw. Yang berbunyi,

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَقَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ وَاللَّفْظُ لِسَعِيدِ أَبِي وَأَنَّهُ عَنِ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقَالَ أَلْ تَدْعُو اللَّهَ لِي يَا ابْنَ قَالٍ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بَعِيرٌ طَهُورٌ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ وَكُنْتُ عَلَى الْبَصْرَةِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ ح قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَوَكَيْعٌ إِسْرَائِيلُ كُلُّهُمْ سِمَاكِ بْنُ حَرْبٍ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ. بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنْ

²² Muhmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya* (Jakarta : Pustaka Pirdaus, 1991), hlm. 315.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah’Azza wajalla tidak menerima salat (seseorang) kecuali dalam keadaan bersih (suci) dan tidak (menerima) sedeqah dari (harta yang diperoleh melalui) penghianatan*”. (H.R. Shahih Muslim kitab at-Thaharah no. 329).

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, suci dan bersih bagi seseorang merupakan syarat mutlak untuk melakukan kegiatan ibadah resmi seperti salat. Sebab kata ini sendiri berasal dari kata yang mengandung “kebersihan dan keindahan”.

Wudu’ secara etimologi berarti bersih dan indah. Menurut syara’ berarti membersihkan anggota-anggota wudu’ untuk menghilangkan hadast kecil.²³

Wudu’ merupakan syarat sahnya shalat yang dikerjakan sebelum seseorang mengerjakan salat. Perintah wajib wudu’ ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

²³ Moh. Rifa’I, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2014), hlm. 50.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Q.S. Al-Maidah: 6).

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kalung Siti' Aisyah jatuh dan hilang di suatu lapangan dekat kota madinah. Rasulullah Saw, memberhentikan untanya, lalu turun untuk mencarinya. Kemudian, beliau beristirahat hingga tertidur di pangkuan Siti' Aisyah. Setelah kemudian Nabi Saw. Terbangun dan tibalah waktu subuh. Beliau mencari air tapi tidak mendapatkannya. Maka turunlah ayat ini, berkata Usaid bin Mudlair yang menjelaskan tentang Allah telah memberi berkah kepada manusia dengan sebab keluarga Abu Bakar.” Ayat tersebut mewajibkan berwudu atau bertayammum sebelum shalat.²⁴

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Amr bin Al-Harits, dari' Abdur rahman bin Al-Qasim, dari bapaknya, yang bersumber dari Aisyah.

Adapun syarat-syarat sah wudlu' antara lain:²⁵

1. Islam ; orang yang tidak beragama Islam tidak sah mengerjakan wudlu.

²⁴ Dahlan, *Asbabun Nuzul* (Bandung : Diponegoro Jln. Moh. Toha, 2000), hlm. 185.

²⁵ Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), hlm. 63-64.

2. Mumayyiz ; orang yang sudah dapat membedakan antara baik dan buruk dari pekerjaan yang dikerjakannya.
3. Dikerjakan dengan air yang suci lagi mensucikan untuk mengangkat hadast.
4. Tidak ada sesuatu anggota wudlu' itu yang dapat merobah air yang digunakan untuk berwudlu.
5. Tidak ada sesuatu benda yang dapat menghalangi sampainya air wudlu' pada anggota wudlu.

Fardhu wudlu' ada enam perkara, yaitu:

1. Niat, hendaknya berniat menghilangkan hadast kecil, dan cara melakukannya tepat pada waktu membasuh muka.
2. Membasuh muka, mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawa dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri.
3. Membasuh kedua tangan sampai siku.
4. Menyapu sebagian dari rambut kepala.
5. Membasuh kedua belah kaki sampai kedua mata kaki.
6. Tertib (berturut-turut) ; artinya menurut urutan dari nomor satu sampai nomor lima.

Ada beberapa sunnah dalam melaksanakan wudlu', antara lain:

1. Membaca "Bismillahirrahmanirrahiim" pada permulaan wudlu
2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan.
3. Berkumur-kumur dan membersihkan lobang hidung.

4. Membasuh seluruh kepala.
5. Membasuh dua buah telinga bagian luar dan dalam.
6. Mendahulukan anggota kanan dan daripada kiri.
7. Menyela-nyela jari tangan dan kiri.
8. Meniga kalikan pada tiap-tiap membasuh anggota wudlu' dan berkumur.
9. Berurutan: mendahulukan yang kanan dari pada yang kiri.
10. Tidak boleh berkata-kata ketika mengerjakan wudlu.
11. Bersiwak (menggosok gigi).
12. Menghadap kiblat.
13. Membaca do'a setelah selesai mengerjakan wudlu'. Sebagaimana berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ
 الصَّالِحِينَ.

Artinya : *Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah yang tunggal, tidak sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya, dan pesuruh-Nya. Ya Allah, jadikanlah saya dari golongan orang-orang ahli taubat dan jadikanlah saya orang suci dan jadikanlah saya termasuk dari golongan hamba-Mu yang shaleh (baik hati).*²⁶

Hal-hal yang membatalkan wudlu' ialah :

1. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur meskipun hanya angin.
2. Hilang akal karena gila, pingsan, mabuk atau tidur nyeyak.
3. Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya.

²⁶ Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap...*, hlm. 65.

4. Tersentuh kemaluan (qubul dan dubur) dengan telapak tangan atau jari yang tidak memakai tutup.²⁷

b. Hakikat dan Fungsi Thaharah

Dalam bahasa Indonesia thaharah dapat disebut suci. Islam menuntut pemeluknya untuk senantiasa dalam kondisi suci, baik lahir maupun batin, karena Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang memelihara kesucian dirinya.²⁸ Adapun yang dimaksud kesucian lahiriyah adalah menghindari diri dari *najis hakiki dan najis hukmi, yaitu hadas. Najis hakiki*, seperti kotoran manusia dapat menempa badan, pakaian dan tempat, sedangkan *najis hukmi* hanya dapat menempa badan. Adapun kesucian secara batiniyah adalah menghindari diri dari memperserikatkan Allah SWT (*syirik*) dan dari sifat-sifat yang tercela seperti dengki, iri hati dan lain-lain sebagainya.

Thaharah merupakan salah satu syarat untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Melakukan shalat misalnya, seseorang terlebih dahulu harus melakukan wudhu dan membersihkan najis yang melekat di badan.

c. Sarana Thaharah

Sarana atau alat thaharah terdiri atas air dan tanah. Air dapat dipergunakan untuk berwudu' atau mandi, sedangkan tanah hanya dapat

²⁷ Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap...*, hlm. 66.

²⁸ Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 18.

dipergunakan untuk bertayamum, sebagai ganti air dalam berwudu' atau mandi.²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audivisual untuk Meningkatkan Keterampilan Maharijul Huruf Siswa Kelas VII di SMP NEGRI 3 Padangsidempuan". Skripsi yang ditulis oleh Anggi Fratiwi Tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi pada melalui audiovisual dapat meningkatkan keterampilan maharijul huruf kelas VII SMP NEGRI 3 padangsidempuan dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan setiap siklus.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode demonstrasi, sedangkan perbedaan penelitian anggi fratiwi dengan penelitian ini adalah, anggi fratiwi membahas tentang penerapan metode demonstrasi melalui audio visual sedangkan peneliti membahas tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih, adapun jenis penelitian yang anggi fratiwi menggunakan ialah jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

²⁹ Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqih Ibadah...*, hlm. 19.

³⁰ Anggi fratiwi, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audivisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Maharijul Huruf Siswa Kelas VII di SMP NEGRI 3 Padangsidempuan", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

- 2) Pelaksanaan Metode Demonstrasi Bidang Studi Fikih Materi Shalat Jenazah Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”. Skripsi yang ditulis oleh Warnisah Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengalami kendala dalam beberapa faktor yaitu: (1) kurangnya media/alat pada saat melakukan pembelajaran, dan adapun yang ke (2) kendala dengan waktunya yang begitu terbatas saat melakukan pembelajaran begitu juga dengan pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh.³¹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dan adapun perbedaannya ialah Warnisah membahas tentang materi shalat jenazah, sedangkan peneliti membahas tentang materi thaharoh. Begitu juga dengan jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif.

- 3) Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Materi Pembelajaran Fiqih Di MtsM Lawang Tigo Balai”. Skripsi yang ditulis oleh Fanny Dwi Putri tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Materi Pembelajaran Fikih di MtsM Lawang Tigo Balai telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru yang telah menjalankan metode demonstrasi sesuai prosedurnya, seperti adanya tahap pembukaan, pelaksanaan, dan penutup dalam metode demonstrasi. Akan tetapi masih ada siswa yang yang

³¹ Warnisah, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi Bidang Studi Fikih Materi Shalat Jenazah Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

kurang terampil dalam melaksanakan wudhu dan shalat disebabkan faktor lingkungan atau keluarga, dimana siswa itu hanya melihat teman-temannya berwudhu dan shalat yang tidak sesuai dengan tata cara yang telah dipraktikkan oleh gurunya tersebut.³²

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang metode demonstrasi pada pembelajaran fikih, dan adapun perbedaannya ialah fanny tidak mencantumkan materi yang mau dibahas di judul besarnya tapi fanny mencantumkannya di rumusah masalahnya yaitu mengenai materi thaharah sedangkan peneliti mencantumkan materi yang mau dibahas di judul besarnya. Begitu juga dengan jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif.

³² Fanny Dwi Putri, Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Materi Pembelajaran Fiqih di MtsM Lawang Tigo Balai”, *Skripsi* (Bukittinggi : IAIN Bukittinggi, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan desember 2022 sampai dengan bulan Agustus 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitiannya dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*).³³ Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik (kualitatif), yaitu penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium sedangkan penelitian naturalistik/kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 19 Oktober 2013), hlm. 04

diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.³⁴

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan, dengan tujuan mengambil data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.³⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran fikih, santriwati kelas II Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 yang berjumlah 71 orang.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 72

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 2

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

D. Sumber Data

Dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁷ Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari guru pada mata pelajaran fikih di kls II, dan siswa kelas II Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari kepala Pondok Pesantren Nadwa, para staf, dan guru PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 296.

Berhubung penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi dapat diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.³⁹ Menurut Margono, observasi itu adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarasin: Antasari Press, 2011), hlm. 80.

bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴⁰

3. Studi dokumen

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip buku, surat kabar, prastasi, notulen rapat agenda, dan sebagainya.⁴¹

Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data berupa catatan, *file* dan buku yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait permasalahan potret Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharoh Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat yaitu sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkut, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 149.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴²

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasa. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tidak ada kesalahan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memanfaatkan pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Mengelolah data dan menganalisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan.⁴⁴ Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting. Menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih semantik, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
2. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.
4. Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data. Kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi).

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nadwa

Pendidikan dalam makna falsafat adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptanya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya. Bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman serta bertakwa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pondok Pesantren Nadwa terletak di Desa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Pondok Pesantren Nadwa memiliki status swasta, dan Pondok Pesantren Nadwa ini berdiri pada tahun 2002 dengan SK operasional MB.18/PP.00.7.659/2003 dari Materi Pendidikan dan Materi Agama, yang dipimpin oleh Tuan Guru Abdul Rahman Batubara. Pondok Pesantren Nadwa menyelenggarakan pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Adapun Luas tanah Pondok Pesantren Nadwa ini kurang lebih dari 1 Ha.⁴⁵

Pondok pesantren ini berdiri yang dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat dan Kecamatan Sinunukan yang belum memiliki lembaga

⁴⁵ Profil Pondok Pesantren Nadwa, *Studi Dokumentasi*, Desa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal pada hari Senin Tanggal 17 April 2023.

pendidikan berbentuk pondok pesantren, karena lembaga seperti ini sangat dibutuhkan sebagai tempat menuntut ilmu-ilmu keislaman. Pondok Pesantren yang didirikan ini diinginkan akan menjadi Pondok Pesantren yang tidak hanya sekedar membuat peserta didik belajar ilmu-ilmu Agama Islam ataupun Kitab Kuning akan tetapi pendidikan pada Pondok Pesantren harus mengarah kepada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam perjalanannya keberadaan Pondok Pesantren Nadwa ditunjukkan untuk dapat melahirkan kader-kader ulama yang mampu mengajarkan ilmunya ditengah-tengah masyarakat, dan umumnya dapat mendukung unntk menjadikan Kabupaten Mandailing Natal sebagai “*Lumbung Ulama*”, sehingga tercapai tujuan Kab. Mandailing Natal menjadi “*Madina yang Madani*”.⁴⁶

Usai Pondok Pesantren ini tergolong muda, tetapi sudah termasuk Pondok Pesantren yang banyak diminati oleh masyarakat, bahkan berada pada urutan ke-4 dari 20 Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten

⁴⁶ Abdul Rahman Batubara Nadwi, Pimpinan Pondok Pesantren Nadwa, *Wawancara Langsung* di Kantor, pada Hari Senin Tanggal 17 April 2023.

Mandailing Natal yang paling banyak peserta didiknya. Para orang tua pun menjadikan sebagai prioritas utama untuk mendaftarkan anaknya.⁴⁷

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nadwa

a. Visi Pondok Pesantren Nadwa

1. Mewujudkan peserta didik yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta memiliki akhlakul karimah dan kreatifitas yang tinggi.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, tertib, dan membangun suasana belajar yang islami.
3. Mewujudkan lulusan yang memiliki ilmu agama serta mendukung untuk pengembangan kreatifitas peserta didik.

b. Misi Pondok Pesantren Nadwa

1. Melanjutkan dan melestarikan Aqidah Ahli Sunnah Waljama'ah dalam upaya mencari kehidupan yang diridhoi Allah Swt.
2. Melaksanakan pembelajaran tahfiz qur'an.
3. Membangun lingkungan belajar yang mendukung terwujudnya santri dan santriwati yang islami dan berakhlauqul karimah serta memiliki ilmu modern.
4. Melaksanaka pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
5. Menciptakan pendidik dan tenaga kependidikan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah Swt.
6. Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Fazri, Tata Usaha Pondok Pesantren Nadwa, *Wawancara Langsung* di Kantor, pada Hari Senin Tanggal 17 April 2023.

Gambaran Pondok Pesantren Nadwa yang dikemukakan di atas, menjelaskan bagaimana Pondok Pesantren Nadwa menjadi pesantren yang bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan visinya menjadi pesantren yang berkualitas dengan memerankan seluruh potensi yang ada, baik sarana fisik, maupun non fisik yang saling bersangkutan satu sama lain.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nadwa

Pondok Pesantren Nadwa berada di Desa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan Kecamatan Batahan letaknya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Jalan Raya Lintas Sinunukan Batahan
2. Sebelah Selatan Sungai Batang Bangko
3. Sebelah Timur Kebun Kelapa Sawit Haji Abd. Rahman Btr.⁴⁹

Berdasarkan dari observasi penulis di Pondok Pesantren Nadwa Kecamatan Sinunukan bahwa Pondok Pesantren Nadwa ini, terletak di ujung perkampunga yang dibelakangnya ada perkebunan sawit milik masyarakat, selain itu ada juga halaman sekolah sekaligus lapangan sekolah untuk sarana pendidikan dan juga para santri dalam melaksanakan

⁴⁸ Ahmad Fazri, Tata Usaha Pondok Pesantren Nadwa, *Wawancara Langsung* di Kantor, pada Hari Senin Tanggal 17 April 2023.

⁴⁹ Ahmad Fazri, Tata Usaha Pondok Pesantren Nadwa, *Wawancara Langsung* di Kantor, pada Hari Selasa Tanggal 18 April 2023.

kegiatan belajarnya diluar seperti pelajaran olahraga dan kegiatan lainnya yang tidak mungkin dilaksanakan di dalam ruang kelas.⁵⁰

Mengenai hal di atas dapat dipahami secara geografis Pondok Pesantren Nadwa berada di tempat yang strategis serta memiliki luas lahan yang besar, sehingga bisa membuat berbagai kegiatan pembelajaran di luar sekolah.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan studi dokumentasi Pondok Pesantren Nadwa, didapati bahwa kondisi sarana dan prasarana sebagai berikut.

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nadwa⁵¹

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Ruang Komputer	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Asrama	7	Baik
5	Pondok	20	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Mushollah	1	Baik
9	Masjid	1	Baik
10	Kamar Mandi/Wc	6	Baik
11	Poskestren	1	Baik
12	Penerangan	PLN dan Mesin Diesel	

Berdasarkan kondisi Pondok Pesantren di atas memperlihatkan bagaimana Pondok Pesantren Nadwa dalam melaksanakan perannya

⁵⁰ Hasil *Observasi* di Desa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, pada hari Selasa tanggal 18 April 2023.

⁵¹ Ahmad Fazri, Tata Usaha Pondok Pesantren Nadwa, *Wawancara Langsung* di Kantor, pada Hari Selasa Tanggal 18 April 2023.

sebagai lembaga pendidikan dasar berupaya memenuhi berbagai kelengkapan agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Secara umum mengenai data fisik sekolah di Pondok Pesantren Nadwa memadai, sehingga membuat santri dan santriwati nyaman untuk belajar dan dengan lengkapnya sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nadwa dapat menunjang tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Nadwa, Pondok Pesantren Nadwa memadai dan dapat menunjang tujuan pembelajaran.⁵²

5. Data Guru Pondok Pesantren Nadwa

Data guru yang ada di Pondok Pesantren Nadwa pada tahun 2022/2023 yang masih aktif berjumlah 18 orang.⁵³ Jumlah guru dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2

Data Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal T.H 2022/2023⁵⁴

No	Nama	Jabatan/Guru Bidang Studi	Alamat
1	Abd. Rahman Batubara	Mudir/Hadits	Airapa/Panyabungan
2	Afifur Rohman Btb, S.Pd	Tafsir	Airapa/Panyabungan
3	Usnan, S.Pd.I	Qowaid, Tafsir	Airapa
4	Siti Bahri	Bhs. Arab, Tarekh	Airapa

⁵² Hasil *Observasi* di Pondok Pesantren Nadwa, pada Hari Selasa Tanggal 18 April 2023.

⁵³ Ahmad Fazri, Tata Usaha Pondok Pesantren Nadwa, *Wawancara Langsung* di Kantor, pada Hari Sabtu Tanggal 6 Mei 2023

⁵⁴ Sumber Data: Dokumentasi Administrasi Pondok Pesantren Nadwa Airapa km 18 Kecamatan Sinunukan, pada Hari Sabtu 6 Mei 2023.

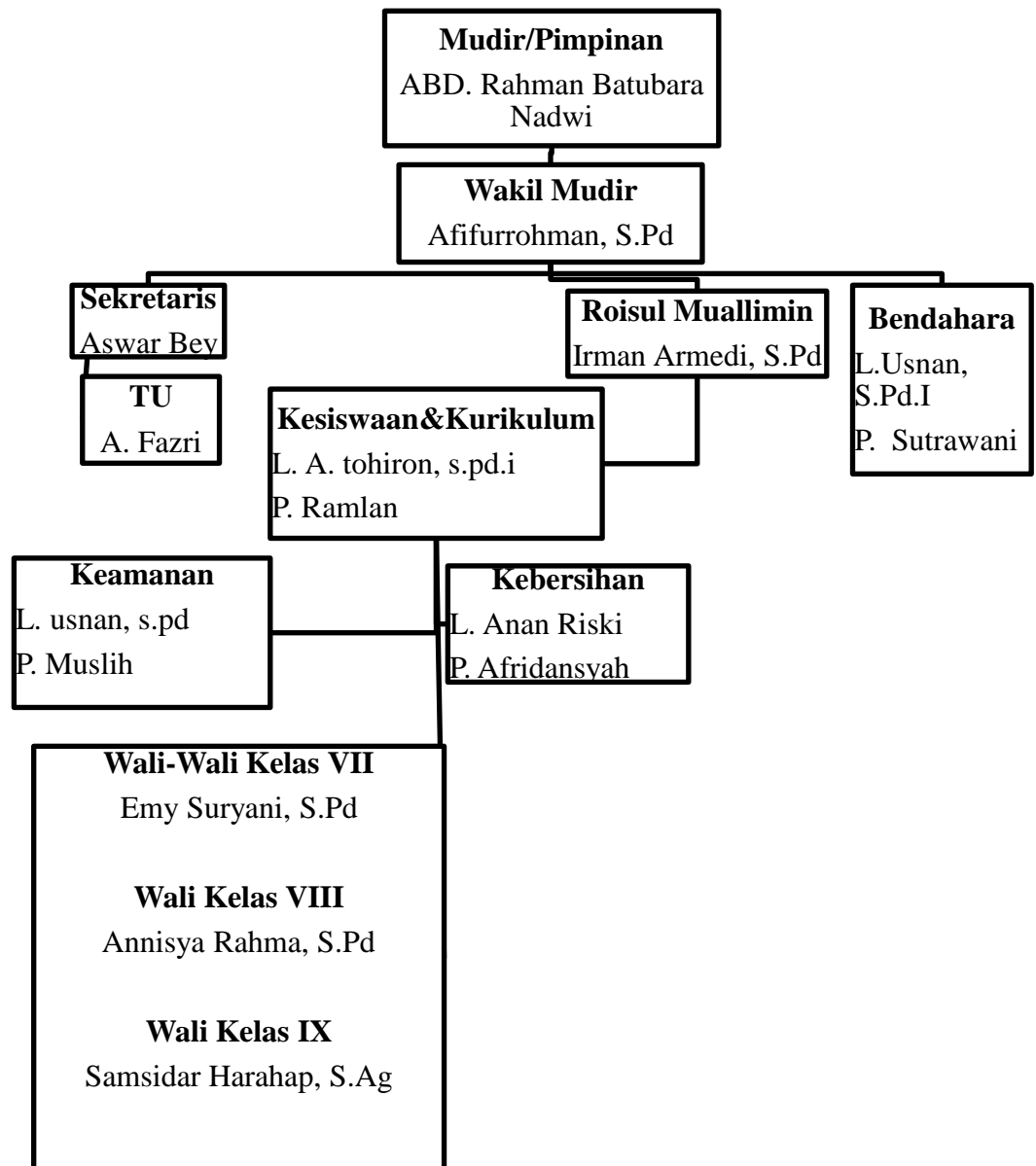
5	Samsidar Harahap, S.Ag	Sejarah	Bintungan Bejangkar
6	Harianto Gunawan, A.Ma	IPS	Airapa
7	Maryam Batubara	Tafsir	Airapa
8	Marsidi, S.Pd	Matematika	Kp. Kapas 11
9	Afridansyah	Ski/Tarekh, Tafsir	Batahan 1
10	Ahmad Fazri	Hadits, Ushul Fiqih	Sinunukan 1V
11	Ahmad Tohiron, S.Pd.I	Faroidh, Mantik	Airapa
12	Ramlan	Hadist, Tsawuf	Airapa
13	Ellida	Nahwu, Balaghoh	Airapa
14	Nur Aidah	Tauhid, Tarekh	Airapa
15	Erni Yunita, S.Pd	Bhs. Inggris	Kampung Kapas
16	Irman Armedi, S.Pd	Fiqih, Ushul Hadist	Simpang Bajole
17	Siti Sumaiah, S.Pd	Al-Qur'an	Airapa
18	Annisya Rahman, S.Pd	Akhlak, Fiqih	Airapa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Nadwa banyak yang lulusan sarjana, dan ada juga yang lulusan SMK. Keadaan ini akan memberikan peluang yang besar terhadap keberhasilan Pondok Pesantren Nadwa dalam menjadikan santri dan santriwati yang berkualitas.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nadwa

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya struktur organisasi yang membidangi bidang masing-masing, dalam hal ini dapat dilihat melalui struktur organisasi Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3
STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN NADWA
AIRAPA KM 18 KECAMATAN SINUNUKAN⁵⁵



⁵⁵ Sumber Data: Dokumentasi Administrasi Pondok Pesantren Nadwa Airapa km 18 Kecamatan Sinunukan, pada Hari Sabtu 6 Mei 2023.

Setelah mengetahui jumlah dan bagaimana struktur organisasinya maka kita juga harus mengetahui keadaan siswa. Adapun jumlah siswa di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 334 orang siswa, VII sebanyak 119 orang, sedangkan kelas VIII sebanyak 124 orang dan kelas IX sebanyak 91 orang, Pondok Pesantren Nadwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan santri/santriwati Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

Tabel 4

Keadaan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan T.A 2022/2023⁵⁶

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII/1	54	65	119
2	VIII/2	53	71	124
3	IX/3	45	46	91
Jumlah siswa		152	182	334

Dengan melihat jumlah santri/santriwati pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan santri/santriwatinya lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, laki-laki berjumlah 152 orang sedangkan perempuan berjumlah 182 orang.

⁵⁶ Sumber Data: Dokumentasi Administrasi Pondok Pesantren Nadwa Airapa km 18 Kecamatan Sinunukan, pada Hari Sabtu 6 Mei 2023.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

Mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih yang baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh kaidah-kaidah fikih maupun ushul fikih.

Pada pembelajaran fikih, menuntut kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga membutuhkan pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang tepat. salah satu metode yang dimaksud adalah metode demonstrasi yang dipakai dalam pembelajaran materi thaharah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan terdiri dari:

a. Membuat Perencanaan

Perencanaan menjadi suatu yang sangat mendasar dan menentukan keberhasilan suatu program. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti diawali dengan sebuah penyusunan perencanaan, sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan ini disusun dengan berbagai macam langkah dan strategi guna mempermudah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Annisya Rahma selaku guru fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa.

Tentu saja sebelum mendemonstrasikan pelaksanaan Thaharah, saya sudah merencanakan pada pertemuan sebelumnya tentang apa saja yang akan dilaksanakan pada pembelajaran fikih materi thaharah dengan menggunakan metode demonstrasi, Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menetapkan suatu metode untuk menyampaikan materi pelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah, dan tujuan yang diinginkan akan mudah mengajar hendaklah terlebih dahulu memilih metode apa yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut⁵⁷.

Dari penjelasan hasil wawancara dengan ibu Annisya Rahma bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

2. Membuat pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

Perilaku guru adalah mengajar perilaku siswa adalah belajar. Hubungan

⁵⁷ Annisya Rahma, Guru Fikih *Wawancara Langsung* pada Hari Sabtu Tanggal 13 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

antara guru dengan siswa harus bersifat dinamis dengan makna edukasi. Untuk itu penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu pendekatan dan model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Annisya Rahma selaku guru fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa.

Persiapan yang mungkin dilakukan oleh guru yang memakai metode demonstrasi mula-mula adalah menentukan materi yang akan didemonstrasikan. Berdasarkan materi ini lalu guru menentukan media atau alat peraga yang tepat, sebab pada umumnya demonstrasi itu dilaksanakan dengan bantuan alat peraga walaupun ada juga demonstrasi yang tidak memakai alat peraga, langkah berikutnya adalah menentukan prosedur demonstrasi yang akan di laksanakan dalam kelas.⁵⁹

Kemudian, guru menunjukkan topik yang akan didemonstrasikan dengan memakai alat apabila memerlukan alat, jika tidak memerlukan alat melalui metode demonstrasi juga bisa juga yaitu dengan cara mempraktikkan materi apa yang akan mau dijelaskan. Bila ada siswa yang bertanya dalam penjelasan materi ini sudah tentu guru harus menjawab pertanyaan mereka sehingga metode tanya jawab mulai terjadi.

Kadang-kadang guru juga telah menuliskan judul yang akan dibahas atau

⁵⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Persada, 2010), hlm. 379.

⁵⁹ Annisya Rahma, *Guru Fikih Wawancara Langsung* pada Hari Sabtu Tanggal 13 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

didemonstrasikan di papan tulis dengan bagian-bagian materi yang akan dibahas.

3. Membuat Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran memang sangat dibutuhkan karena proses atau program yang dilaksanakan seorang guru harus hal sederhana. Dengan adanya persiapan waktu pelaksanaan seorang guru bisa memberikan pelajaran, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas agar siswa dapat teratur dengan baik.

Proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan bisa di dalam kelas dan bisa juga di luar kelas tergantung apa yang mau didemonstrasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Annisya Rahma selaku guru fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa.

Menerangkan bahwa cara pelaksanaan metode demonstrasi di Pondok Pesantren Nadwa di dahului dengan pembagian kelompok, kemudian mempersiapkan alat-alat demonstrasi jika perlu menggunakan alat-alat tersebut, misalnya dalam praktek bagaimana cara berwudhu dengan benar dengan cara saya memperlihatkan vidio di youtube kepada siswa supaya lebih cepat memahami serta mempraktekkan bagaimana cara berwudhu dengan benar.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayah Irman Armedi selaku guru fikih di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, diperoleh penjelasan bahwa dalam demonstrasi, materi

⁶⁰ Hasil *Observasi* di Kelas VIII Pondok Pesantren Nadwa, pada Hari Selasa 9 Mei 2023.

pelajaran yang menggunakan metode demonstrasi tersebut adalah pokok bahasan tentang wudhu, sholat, jenazah dan haji.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayah Irman Armedi selaku guru fikih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa yaitu:

*Pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, setelah diadakan wawancara langsung dengan guru fikih, menurut beliau cara yang dilakukan dalam mengajara pelajaran fikih ini berbagai metode tergantung materinya juga seperti metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, ceramah dan lain sebagainya.*⁶²

Hal senada dengan Ibu Rahma dalam melaksanakan metode demonstrasi harus dilihat dulu materinya, misalnya masalah berwudhu, maka metodenya yang cocok adalah metode demonstrasi dan tidak lepas dari metode ceramah untuk menyampaikan hal-hal yang penting.

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan Thaharah mengenai bagaimana cara berwudhu dengan benar. Masing-masing metode mengajar memiliki keunggulan serta kelemahannya, karena itu pemilihan dengan penggunaan metode sangat tergantung kepada kebutuhan sesuai dengan materi dan situasi belajar yang dilihat dari kelengkapan sarana, alat serta waktunya ketika kita ingin menggunakan metode demonstrasi tersebut.

⁶¹ Irman Armedi, Guru Fikih *Wawancara Langsung*, pada Hari Selasa Tanggal 09 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

⁶² Irman Armedi, Guru Fikih Sekaligus Roisul Muallimin *Wawancara Langsung*, pada Hari Selasa Tanggal 09 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

Wawancara dengan ayah Irman Armedi dan ibu Annisya Rahma bahwa langka-langkah dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi adalah sebagai berikut.⁶³

1. Guru menyiapkan segala perlengkapan demonstrasi yang diperlukan di dalam kelas.
2. Guru menunjukkan materi dan topik yang akan dibahas.
3. Guru mulai mendemonstrasikan topik yang telah ditentukan, apabila perlu menggunakan alat disiapkan terlebih dahulu, apabila tidak memerlukan alat mempraktekkan langsung juga bisa.
4. Para siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi.
5. Bila perlu guru memberi contoh lain yang ada kaitannya dengan topik yang baru saja didemonstrasikan atau contoh proses yang mirip dengan proses, kemudian siswa satu dua orang tampil ke depan mempraktekkan.
6. Beberapa menit terakhir guru menyimpulkan materi yang telah didemonstrasikan.

Contohnya materi yang didemonstrasikan antara lain adalah tentang wudhu. Supaya para siswa mengetahui bagaimana proses pelaksanaan berwudhu dengan baik dan benar karena wudhu adalah salah satu syarat sahnya shalat. Adapun contoh yang lain adalah berwudhu

⁶³ Irman Armedi dkk, *Wawancara Langsung*, pada Hari Selasa dan Sabtu tanggal 09 dan 13 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

dengan menggunakan debu atau bisa disebut dengan bertayammum yaitu dengan debu yang bersih. Adapun contoh yang lainnya tentang pemandian jenazah, supaya para siswa mengetahui bagaimana proses pemandian jenazah. Satu persatu disuruh mendemonstrasikan bagaimana cara berwudhu dengan benar serta bagaimana cara menghapuskan debu ke anggota wudhu, serta debu bagaimana saja yang bisa digunakan untuk tanyammum.

Berdasarkan dari observasi dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat persiapan mengajar sebagaimana pedoman dalam mengajar seperti menyiapkan waktu pembelajaran di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan. Dalam satu minggu ada dua kali pertemuan mata pelajaran fikih dengan waktu 2 x 45 menit.⁶⁴

Sebagaimana metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran dengan baik dan benar.

⁶⁴ Hasil *Observasi* di Kelas VIII Pondok Pesantren Nadwa, pada Hari Selasa 18 Mei 2023.

4. Membuat Penutup

Sebagai penutup guru memberikan penjelasan kembali tentang hal-hal yang masih kurang dimengerti oleh siswa sekaligus menyimpulkan materi. Terakhir guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa akan materi yang telah didemonstrasikan.⁶⁵

Selanjutnya hasil observasi peneliti bahwa satu persatu siswa atau berekolompok mempraktikkannya di depan siswa yang lain. Guru memberikan ceramah untuk menjelaskan materi mana yang kurang dipahami oleh siswa. Di waktu praktik juga siswa boleh mengadakan tanya jawab langsung dengan guru fikih tentang apa yang belum mereka ketahui/pahami mengenai materi fikih yang dipelajarinya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Annisya Rahma selaku guru fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa.

Menambahkan bahwa sesudah demonstrasi selesai dilaksanakan tugas guru selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan demonstrasi tadi, menurut pengamatan langsung tidak sedikit para siswa yang mengacukan tangan menanyakan sesuatu. Tidak jarang kondisi belajar seperti ini menimbulkan tanya jawab antara guru dengan para siswa.⁶⁷

⁶⁵ Annisya Rahma, Guru Fikih *Wawancara Langsung*, pada Hari Selasa Tanggal 18 April 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

⁶⁶ Annisya Rahma, Guru Fikih *Wawancara Langsung*, pada Hari Selasa Tanggal 18 April 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

⁶⁷ Annisya Rahma, Guru Fikih *Wawancara Langsung* pada Hari Sabtu Tanggal 13 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

Guru juga mempunyai kewajiban memberi kesempatan kepada para siswa untuk mencoba melaksanakan demonstrasi sendiri. Karna ini sangat penting untuk dipraktikkan langsung di depan guru apabila materinya mengenai Thaharah tentang wudhu, karena wudhu adalah salah satu syarat sahnya sholat, apabila wudhu kita tidak sah maka sholat kitapun tidak sah. Begitu pula dengan cara guru menyuruh para siswa untuk melakukan demonstrasi sendiri seperti ini membuat keyakinan siswa bersangkutan terhadap kemampuannya sendiri meningkat serta pemahamannya juga sudah tentu meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kelebihan dari metode demonstrasi pada materi tertentu adalah siswa lebih cepat memahami akan maksud dan materi yang diajarkan dan lebih lama tersimpan dimemori otak siswa karena melihat langsung proses kejadiannya, sehingga mudah memahami dan mengamalkannya. Kelebihan metode demonstrasi bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terampil dalam memahami suatu materi yang diajarkan.⁶⁸

Untuk lebih jelasnya lagi bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan di samping peneliti mewancarai beberpa siswa salah satunya Nisma Diani Silitonga, Bunga Nur Azidah, Nora Tiara, Ratna Sari, Sri Mulyani Siregar kelas VIII berpendapat bahwa metode demonstrasi sangat cocok dalam menyampaikan materi fikih.⁶⁹

⁶⁸ Hasil *Observasi* di Kelas VIII Pondok Pesantren Nadwa, pada Hari Sabtu 13 Mei 2023.

⁶⁹ Nisma Diani Dkk, Siswa Kelas VIII *Wawancara Langsung*, pada Hari Sabtu Tanggal 15 Mei di Kelas Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, kemudian siswa mendemonstrasikan cara berwudhu dengan benar di depan teman-temannya yang lain.⁷⁰

Pada waktu guru menunjukkan kesimpulan atau ringkasan materi yang diproses dalam demonstrasi kewajiban para siswa adalah memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan guru agar dapat dipahami dengan benar. Siswa juga mempunyai kewajiban untuk mencoba untuk meringkaskan sendiri proses itu terutama kalau disuruh oleh guru.

Wawancara dengan ibu Siti Bahri selaku guru PAI di Pondok Pesantren Nadwa.

menambahkan bahwa tugas guru berikutnya adalah mendemonstrasikan bahan itu di depan para siswa. Walaupun terkadang yang melakukan demonstrasi tidak diawali oleh guru yang bersangkutan, melainkan guru langsung menyuruh seorang siswa untuk melakukannya ataupun mempraktikkannya di depan teman-temannya. Hal seperti ini sangat mungkin karena guru sudah mengetahui kemampuan siswa yang bersangkutan. Namun, guru tidak tinggal diam bila siswa ini melakukan satu kesalahan ketika mempraktekkannya, karena guru memperbaiki cara mana yang salah. Selanjutnya guru sendirilah melaksanakan demonstrasi itu agar benar seluruhnya.⁷¹

Berdasarkan observasi bahwa tugas guru adalah menunjukkan contoh-contoh yang lain, yang ada hubungannya dengan proses

⁷⁰ Hasil *Observasi* di Kelas VIII Pondok Pesantren Nadwa, pada Hari Selasa 9 Mei 2023.

⁷¹ Siti Bahri, Guru PAI *Wawancara Langsung*, pada Hari Selasa Tanggal 09 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

demostrasi tadi, pemberian contoh-contoh lain ini dimaksudkan agar pemahaman para siswa terhadap proses yang didemonstrasikan itu menjadi lebih mendalam. Dalam kesempatan ini pun dapat terjadi tanya jawab antara guru dan siswa.⁷²

Tugas para siswa yang lain adalah menanyakan segala sesuatu yang belum jelas baginya baik sebelum demonstrasi diadakan maupun sesudahnya. Para siswa pada umumnya sangat antusias bertanya. Tampaknya rasa ingin tahu mereka sangat besar sehingga mereka menanyakan segala sesuatu yang mana yang belum mereka pahami ataupun mengerti. Serta ikut mencoba melaksanakan demonstrasi walaupun setiap siswa tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk mencoba melaksanakan demonstrasi, karena hanya beberapa saja yang dapat melaksanakannya karena keterbatasan waktu ataupun teman-teman yang lainnya masih kurang kondusif sehingga guru membutuhkan waktu untuk membuatnya kondusif dan teratur.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pelajaran fikih di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan pelajaran fikih walaupun terkadang sering juga menggunakan metode ceramah dan lain-lainnya, yaitu dengan catatan harus disesuaikan antara metode dan materi agar saling berkesinambungan.

⁷² Hasil *Observasi* di Kelas VIII Pondok Pesantren Nadwa, pada Hari Sabtu 13 Mei 2023.

b. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan

Pada hakekatnya semua metode itu baik, dan tidak ada yang paling baik dan efektif. Karena baik tidaknya metode mengajar sangat tergantung kepada penempatannya dan penggunaan metode terhadap materi yang dibahas. Yang terpenting adalah guru mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode-metode tersebut. Seperti halnya pada Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah yang membahas mengenai wudhu Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, yang memiliki beberapa kendala yang terdiri dari:

a. Waktu yang Terbatas

Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan adalah kurangnya waktu pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh ibu Annisyah Rahma:

Saya pikir metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk dipakai pada materi thaharah tentang wudhu, karena dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mempermudah pemahaman para siswa-siswa, akan tetapi masih ada kendala ketika saya menggunakan metode tersebut yaitu

dengan waktunya yang terbatas. Untuk diketahui, siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah terdiri dari 71 orang, sementara jam pelajaran Fiqihnya hanya 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Yaitu dihari selasa dan hari sabtu. Maka kalau harus mendemonstrasikan materi berwudhu satu persatu oleh siswa, waktu tersebut sangat kurang untuk sekali. Seharusnya dibutuhkan waktu khusus di luar jam pelajaran.⁷³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ayah Irman Armedi menjelaskna bahwa saat pelaksanaan demonstrasi tentang berwudhu yang dilakukan satu persatu, dia tidak sempat mendapat giliran untuk mendemonstrasikan. Karena waktu pelajaran fikih telah habis.⁷⁴ Begitu juga halnya menurut Nora Tiara dan Ratna Sari menjelaskan bahwa sebelum tiba giliran santriwati untuk mendemonstrasikan berwudhu, maka guru sudah memakan waktu lebih kurangnya 15 menit untuk mendemonstrasikan terlebih dahulu.⁷⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di ruangan, maka memang benar salah satu kendala dalam penggunaan metode demonstrasi adalah waktu yang terbatas. Seperti tidak semua santriwati mendapat giliran untuk mendemonstrasikan berwudhu di depan guru,

⁷³ Annisya Rahma, Guru Fiqih *Wawancara Langsung*, pada Hari Sabtu Tanggal 13 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

⁷⁴ Irman Armedi, Guru Fiqih Sekaligus Roisul Muallimin *Wawancara Langsung*, pada Hari Selasa Tanggal 09 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

⁷⁵ Nora Tiara dkk, Siswa Kelas VIII *Wawancara Langsung*, pada Hari Sabtu Tanggal 13 Mei di Kelas Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan

maka waktu pelajaran fikih sudah habis yang untuk selanjutnya digantikan oleh mata pelajaran lain dengan guru yang lain pula.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa kurangnya waktu pembelajaran merupakan kendala lain dari pelaksanaan metode demonstrasi. Dengan demikian metode demonstrasi ini mempunyai kelemahan apabila digunakan dengan jumlah santiwatinya yang banyak.

b. Pengawasan Terhadap Murid Tidak Bisa Dilakukan Secara Menyeluruh

Kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi thaharah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, adalah pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh.

Memang kelemahan ataupun kendala lainnya dari demonstrasi ini adalah siswa yang belum mendapat giliran untuk mendemonstrasikan akan ribut. Sebagai guru, tentu saja perhatian saya lebih fokus pada siswa yang praktik. Siswa yang lain yang menunggu giliran terasa mengganggu karena ribut ataupun bisa dikatakan yang kurang kondusif.

⁷⁶ Hasil *Observasi* di Kelas VIII Pondok Pesantren Nadwa, pada Hari Sabtu 13 Mei 2023.

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nisma Diani Silitonga dan Bunga Nur Azidah, Nora Tiara, Ratna Sari dan Sri Wulyani Siregar menjelaskan mereka sempat merasa jenuh dan bosan saat menunggu giliran untuk mendemonstrasikan tentang wudhu karena ada beberapa kendala siswa yang kurang kondusif serta takut karna tidak ada giliran untuk praktek.⁷⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, guru lebih memfokuskan perhatiannya pada siswa yang mendapat giliran untuk mendemonstrasikan berwudhu. Siswa yang sedang menunggu giliran ribut, bahkan bercanda, sehingga mengganggu konsentrasi yang sedang mendapat giliran.

c. Murid yang Kurang Kondusif

Selanjutnya kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi thaharah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, adalah pengawasan terhadap murid yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Annisya Rahma selain waktunya yang terbatas dan pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh begitu juga dengan murid yang kurang kondusif. Dengan keadaan murid yang kurang kondusif bisa menyebabkan suatu kendala dalam pelaksanaan materi thaharah tentang berwudhu, dengan keadaan seperti ini pelaksanaan metode demonstrasi tidak akan dapat berjalan dengan baik.⁷⁸

⁷⁷ Nisma Diani dkk, Siswa Kelas VIII Wawancara langsung, pada Hari Sabtu Tanggal 13 Mei di Kelas Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

⁷⁸ Annisya Rahma, Guru Fikih Wawancara langsung, pada Hari Sabtu Tanggal 13 Mei 2023 di Kantor Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, maka pada prosesnya dalam penggunaan metode demonstrasi, mempunyai berbagai kendala seperti kurangnya waktu yang terbatas serta pengawasan terhadap siswinya tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dan murid yang kurang kondusif.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, dapat memberikan analisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, menurut peneliti sudah tepat, karena sudah mengandung unsure peragaan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa. Dengan peragaan, diharapkan proses pengajaran terhindar dari *verbalisme*. Untuk itu sangat diperlukan peragaan dalam pengajaran

terutama terhadap santriwati di tingkat dasar. Peragaan meliputi semua pekerjaan indra yang bertujuan untuk mencapai pengertian tentang suatu hal secara tepat agar peragaan berkesan secara nyata.

Mengingat mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan, maka diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar, guru dengan perkataan lain proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswanya yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut, oleh sebab itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa. Seperti dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat mempermudah pemahaman bagi siswa dalam memahami sebuah materi tersebut.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan.

Peneliti melihat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi thaharah tentang berwudhu diantaranya adalah atas kurangnya waktu dalam pelaksanaan metode demonstrasi, dengan kurangnya waktu tidak akan bisa melaksanakan metode demonstrasi dengan baik, dan ada juga

kendalanya tentang pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh dengan kendala yang seperti ini dapat menghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih pada materi wudhu. Karena ketika ada siswa yang disuruh guru agar mempraktekkan bagaimana tata cara berwudhu dengan baik, guru lebih fokus ke pada siswa yang mempraktekkan sehingga siswa yang belum mendapat giliran untuk mempraktikkannya akan ribut. Ada juga kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada materi tersebut ialah siswa yang kurang kondusif, seperti yang peneliti lihat ketika guru mempraktikkan di depan siswanya, masih banyak siswa yang di belakang masih ribut, karena sekian banyaknya santriatinya di dalam kelas tersebut tidak terarah secara keseluruhan.

Dengan hal seperti ini seharusnya guru fikih harus menambah waktu pembelajaran pada materi fikih yang biasanya 2 kali pertemuan dalam satu minggu, bisa dibuat 3 kali dalam satu minggu, dengan keadaan yang seperti ini dapat mempermudah santriatinya untuk mempraktikkan masing-masing di depan guru ataupun muridnya bagaimana tata cara berwudhu dengan baik dan benar, ataupun bisa juga dipisahkan kelasnya menjadi dua kelas dengan keadaan seperti ini guru dapat mempermudah pengawasan terhadap murid yang kurang kondusif.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran, sumber data, unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang tepat dalam daftar pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang dituju tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan dapat menjawab jujur, sumber data dan analisis data dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah peneliti pelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bawa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Karna itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik sekarang.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan ataupun kendala dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pendamping semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan atau data yang berhasil dihimpun, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan terdiri dari:
 - a. Membuat Perencanaan
 - b. Membuat Pendahuluan
 - c. Membuat Pelaksanaan
 - d. Membuat Penutup
2. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demostrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan terdiri dari:
 - a. Waktu yang terbatas.
 - b. Pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh.
 - c. Murid yang kurang kondusif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan, beberapa hal dalam pembelajaran menulis cerita siswa, hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan agar lebih memperhatikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih yang dilaksanakan guru-guru fikih.
2. Diharapkan kepada guru fikih Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan supaya menambah waktu jam pelajaran fikih agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih hendaknya lebih memperhatikan tata ruangnya, mengatur tempat duduk seperti leter U karena dengan posisi tempat duduk seperti itu maka guru dapat menguasai ruangan dan para siswa akan lebih aman dan tidak membuat keributan sehingga memudahkan proses pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.
4. Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah ini lebih lanjut agar lebih memahami pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 31, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Sygma Exagrafika, Bandung: 2009.
- Al- Qur'an Surat An- Nahl Ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Sygma Exagrafika Bandung: 2009.
- Arief, Armain. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputes Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ayub, Muhmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya* Jakarta : Pustaka Pirdaus, 1991.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dahlan, *Asbabun Nuzul* (Bandung : Diponegoro Jln. Moh. Toha, 2000.
- Darwis, Rizal. “Fiqih Anak di Indonesia”, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 10, No. 1, Juni 2010.
- Dwi Fanny, Putri. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Materi Pembelajaran Fiqih di MtsM Lawang Tigo Balai”, *Skripsi* (Bukittinggi : IAIN Bukittinggi, 2019.
- Fratiwi, Anggi. “Penerapa Metode Demonstrasi Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Makharijul Huruf Siswa Kelas VII di SMP N 3 Padang Sidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* Medan: Citapustaka Media Perintis, 2016.

- Imran, Ali Sinaga, *Fikih I Taharah, Ibadah, Muamalah* Medan: Ciputaska Media Perintis, 2009.
- Linda, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Taharah”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020).
- Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya* Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasma, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Tarnate: Stain Ternate, 2000.
- Nuraini, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara,” *Jurnal Literasionologi*, volume 6, no. 2, Januari-Juni 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian* Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rifa’I, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 1978).
- Rifa’I, Moh. *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2014).
- Rizqillah Mohammad, Masykur. “Metodologi Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal Al-Makrifah*, Volume 4, No. 2, Oktober 2019.
- Sabarudin, “Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal An-Nur*, Volume 04, No. 01, Januari 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 19 Oktober 2013).
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Yayasan Pena: Banda Aceh, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Yogyakarta: Alfabeta, 2018.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Oktober 2006.

Warnisah, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi Bidang Studi Fikih Materi Shalat Jenazah Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

Wulandari Sefta, “Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”, *Skripsi* (lampung: UIN Raden Intan, 2019).

Zainuddin & Rahman Ritonga. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Epi Ernayanti**

Nim : 1920100259

Tempat / Tgl : Banjar Aur Utara, 08 November 1999

Agama : Islam

I. Nama Orang tua

Nama Ayah : Gusli Simanjuntak

Nama Ibu : Asna Alawiyah Pane

Alamat : Sinunukan

Pekerjaan : Petani

II. Pendidikan

- SDN (Sekolah Dasar Negeri) 335 Banjar Aur Utara, 2012
- MTSS MUSTHAFAWIYAH tamat tahun, 2015
- MA SWASTA MUSTHAFAWIYAH tamat tahun, 2018
- Masuk IAIN Padangsidempuan tahun, 2019

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nadwa

<u>a. Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	ABD. Rahman Batubara
<u>Pekerjaan</u>	<u>Kepala Sekolah dan Guru</u>
<u>Umur</u>	<u>62 Tahun</u>
<u>2. Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	<u>Irman Armedi S.Pd</u>
<u>Pekerjaan</u>	Roisul Muallimin /Guru
<u>Umur</u>	31Tahun

1. Pertanyaan:

- b. Apa saja fasilitas yang tersedia?
- c. Bagaimana cara pengadaan fasilitas tersebut?
- d. Berapa jumlah guru dan pegawai?
- e. Berapa jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah?
- f. Bagaimana pendapat bapak tentang pengajara fikih di sekolah ini?
- g. Apakah guru-guru fikih sering menggunakan metode demonstrasi?

B. Wawancara Dengan Guru Fikih

<u>a. Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	<u>Irman Armedi S.Pd</u>
<u>Pekerjaan</u>	Roisul Muallimin /Guru
<u>Umur</u>	31Tahun
<u>2. Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	<u>Annisya Rahma, S.Pd</u>
<u>Pekerjaan</u>	<u>Guru</u>
<u>Umur</u>	25 Ahun

1. Pertanyaan:

- b. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar fikih?
- c. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mengajar fikih?
- d. Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam pelajaran fikih?
- e. Apakah metode yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran fikih?
- f. Bagaimana pelaksanaan bapak/ibu ketika menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih?
- g. Apa saja kelebihan metode demonstrasi pada materi tersebut?
- h. Bagaimana tanggapan siswa tentang metode yang bapak/ibu gunakan?
- i. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika bapak/ibu melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih?
- j. Apa saja manfaat dan kekurangan ketika bapak/ibu melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. <u>Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	Nisma Diani
<u>Umur</u>	14 Tahun
2. <u>Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	Bunga Nur Azidah
<u>Umur</u>	16 Tahun
3. <u>Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	Nora Tiara
<u>Umur</u>	13 Tahun
4. <u>Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	Ratna Sari
<u>Umur</u>	16 Tahun
5. <u>Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	Sri Mulyani Siregar
<u>Umur</u>	13 Tahun
6. <u>Pekerjaan</u>	Siswa

1. Pertanyaan:
 - a. Metode apakah yang anda sukai dalam pembelajaran fikih?
 - b. Bagaimana tingkat pemahaman anda jika pelajaran fikih memakai metode demonstrasi?
 - c. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih?
 - d. Apa kendala yang anda hadapi sebagai seorang siswa ketika guru menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih?

D. Wawancara Dengan Guru PAI

<u>1. Identitas Umum</u>	
<u>Nama</u>	Siti Bahri
<u>Pekerjaan</u>	Guru
<u>Umur</u>	31 ahun

1. Pertanyaan:
 - b. Apakah metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih dilaksanakan di pondok pesantren nadwa airapa km 18 kecamatan sinunukan?
 - c. Bagaimana perasaan siswa-siswi terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih?
 - d. Bagaimana hasil yang dicapai setelah memakai metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi pendidikan di pondok pesantren nadwa airapa km 18 kecamatan sinunukan.
2. Mengamati keadaan guru dalam mengajar di pondok pesantren nadwa airapa km 18 kecamatan sinunukan.
3. Mengamati keadaan murid dalam belajar di pondok pesantren nadwa airapa km 18 kecamatan sinunukan.
4. Mengamati kondisi kelas dalam proses pembelajaran di pondok pesantren nadwa airapa km 18 kecamatan sinunukan.
5. Mengamati metode apa yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren nadwa airapa km 18 kecamatan sinunukan.
6. Mengamati bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren nadwa airapa km 18 kecamatan sinunukan.

Lampiran III

DOKUMENTASI



Foto Pondok Pesantren Nadwa



Foto Lapangan Pondok Pesantren Nadwa



Foto Depan Kantor Pondok Pesantren Nadwa Pesantren

Foto Dalam Kantor Pondok

Nadwa



Foto Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nadwa



Foto Wawancara dengan Roisul Muallimin / Guru Fikih Pondok Pesantren Nadwa



Foto Wawancara dengan Guru Fikih Pondok Pesantren Nadwa



Foto Wawancara dengan Guru PAI Pondok Pesantren Nadwa



Foto Wawancara dengan Murid Kelas VIII Pondok Pesantren Nadwa



Foto Guru Mengajar di Kelas VIII Materi Fikih Pondok Pesantren Nadwa



Foto Mengajar di Kelas VIII Materi Fikih Pondok Pesantren Nadwa



Foto Mempraktikkan Bagaimana Tata Cara Berwudhu



Foto Peneliti Bersama Guru-Guru Ketika Rapat di Kantor Pondok Pesantren Nadwa



Foto Peneliti Bersama Murid-Murid di Lapangan Pondok Pesantren Nadwa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: **B 1610 /Un.28/E.1/PP. 00.9/104/2023**

6 April 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Muhlison, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Epi Ernayanti
NIM : 1920100259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



PONDOK PESANTREN NADWA
AIR APA KM. 18 KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL - POS : 22986

Sekretariat Jl. Semenanjung Banj. Mesjid Istiqomah Panyabungan II Kec. Panyabungan Kota

Nomor : 034/PP/MN/V/2023
Perihal : Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth Dekan UIN Syahada Padangsidempuan
Di Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-1797/Un.28/E.1/TL.00/04/2023 Tanggal 13 April 2023 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi atas nama mahasiswa :


Nama : **EPI ERNAYANTI**
NIM : 1920100259
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sinunukan
Judul Penelitian : Pelaksanaan Metode Demontrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah/Salafiyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Km. 18 Kecamatan Sinunukan.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian di lembaga kami.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Airapa, 21 Mei 2023

Pimpinan Pondok Pesantren Nadwa


ABD. RAHMAN BATUBARA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

B. 28 / Un.28/ J.3/ TL.00/ 05/ 2023

26 Mei 2023

Pemberian Izin Penelitian

kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
No. 399/Un.28/F.4c/PP.00.9/05/2023 tentang Permohonan Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi atas nama:

Nama : Nirwana Khoiriah Lubis
NIM. : 1930200027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Desa Pasar Ipuh Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Dengan judul "Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk
Perilaku Disiplin Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut
diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-
Jam'iah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan
lata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah

Mublisson, M.Ag
NIP. 197012282005011003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximlil (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

193/Un.28/F.4C/PP.00.9/05/2023

22 Mei 2023

Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Mudir Ma'had Al-Jami'ah

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
 Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

- : Nirwana Khoiriyah Lubis
- : 1930200027
- : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
- : Desa Pasar Ipuh Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
 Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi
 dengan judul " DAMPAK PENERAPAN REWARD DAN PUNISMENT DALAM
 MENENTUKAN PERILAKU DISIPLIN MAHASANTRIYAH DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN "

Oleh karena itu, kami bermohon kepada Bapak untuk dapat memberikan izin pengambilan
 informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

 Dr. Magdalena, M. Ag. &
 NIP. 197403192000032001